

Pengaruh Media Domino Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A
TK Sabilul Muhtadin

**PENGARUH MEDIA DOMINO ANGKA TERHADAP KEMAMAPUAN
MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK A
TK SABILUL MUTADIN**

Nor Fitriah

(luphendpiphit@gmail.com)

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Satiningsih

(Sati_nov@yahoo.com)

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan observasi di TK Sabilul Muhtadin Mojokerto khususnya di kelompok A, ditemukan masalah yaitu kemampuan dalam mengenal lambang bilangan masih kurang. Hal itu terjadi karena guru di TK Sabilul Muhtadin menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi. Sehingga dalam proses pembelajaran, masih terdapat sekitar 60% dari 30 anak dikelas yang belum dapat mengenal lambang bilangan. Kurangnya kemampuan mengenal lambang bilangan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Sabilul Muhtadin.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi-Experimental* jenis *Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. pada penelitian ini masing-masing berjumlah 15 anak dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik nonparametrik dengan Mann-Whitney U test (Uji U) dengan rumus $U_{hitung} \leq U_{tabel}$. Penelitian ini dikatakan signifikan karena adanya dua pengaruh variabel jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ atau $44 \leq 56$. Maka diputuskan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penerapan media domino angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A TK Sabilul Muhtadin. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk menambah variasi belajar yaitu dengan menerapkan media domino angka untuk mengenalkan lambang bilangan.

Kata kunci : media domino angka, lambang bilangan, anak kelompok A

Abstract

Based on the observation at Sabilul Muhtadin Kindergarten in Mojokerto especially in A group, the researcher found that the children's ability to recognize numbers was still lacking. It happened because the way of teaching done by the teacher was less variegated. Thus, in the teaching and learning practices, it was found that there were 60% of 30 children in class who cannot recognize numbers. The problem described above motivated the researcher to conduct this study. The purpose of this research is to improve the students' ability to recognize numbers in Sabilul Muhtadin kindergarten.

This study used a Non Randomized pre-test and post-test Control Group of Quasi-Experimental research design. The subjects of this study were 15 children both for the experimental and the control group. The data analysis technique in this study used the nonparametrik statistical analysis with the Mann-Whitney U_{test} with the following formula $U_{count} \leq U_{table}$. This research would be said significant when both variables influenced with $U_{count} \leq U_{table}$.

Based on the result of the Mann-Whitney test calculation, it showed that the value of $U_{count} \leq U_{table}$ was $44 \leq 56$. Thus, it could be said that Hypothesis null was rejected. It can be concluded that applying domino media affected the students' ability to recognize numbers in Sabilul Muhtadin kindergarten. Based on the conclusion above, it was suggested that the use of domino media in learning activities can be used as guidelines to increase the variety of teaching and learning practice.

Keywords: domino media figures, numbers, group A kindergarten student

PENDAHULUAN

Usia 4 sampai 6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi. Fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. (Indrayanti, 2010 : 3)

Aspek-aspek perkembangan yang harus dirangsang, salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek perkembangan kognitif penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak sehingga dapat mengolah perolehan belajar, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti (Depdiknas 2007 : 9). Salah satu tujuan dari perkembangan kognitif adalah membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika. Kemampuan logika matematika meliputi kemampuan dalam membandingkan, mengurutkan, mengelompokkan, menghitung, dan berpikir dengan menggunakan logika (Sujiono, 2007 : 5.5). kemampuan logika matematika di TK dikembangkan pada kemampuan berhitung permulaan dan pemecahan masalah.

Depdiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa salah satu lingkup perkembangan yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif adalah matematika. Adapun tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah mengetahui konsep banyak dan sedikit, membandingkan banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf (Depdiknas 2010: 36).

Lambang bilangan perlu diperkenalkan pada anak sedini mungkin, karena "bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika" (Depdiknas, 2007: 1). Kemampuan mengenal lambang bilangan bagi individu merupakan suatu hal yang penting bagi proses bertahan hidup, karena sejak dini anak sudah mulai menganalisis dan menggali berbagai dimensi matematis dari dunia mereka (Inawati, 2011: 6). Anak-anak membandingkan kuantitas, menemukan berbagai kesalahan nyata seperti

menyeimbangkan balok yang tinggi, membagi semangkuk makanan secara adil dengan seorang teman. Pemahaman mengenal lambang bilangan membantu pemahaman atas dunia mereka diluar sekolah dan membantu mereka membangun sebuah dasar yang kokoh untuk kesuksesan dalam sekolah.

Piaget (dalam Suyanto, 2005: 53-56) menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis. Selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar akan efisien dan terserap pada anak bila terjadi dalam kemauan anak itu sendiri. Anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional konkret yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).

Sejalan dengan teori tahapan perkembangan kognitif yang telah dikemukakan oleh Piaget, maka dalam mengenalkan lambang bilangan dilakukan melalui tiga tahapan (Susanto, 2011: 100) yaitu (1) Penguasaan konsep, yang berarti memiliki pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung benda/bilangan, (2) Masa transisi, yaitu proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya, dan (3) Lambang, merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak usia dini harus dilakukan tahap demi tahap yaitu mulai dari mengenal konsep bilangan (menghitung benda konkret), menghubungkan konsep ke lambang bilangan, dan mengenalkan lambang bilangan.

Berdasarkan observasi di TK Sabilul Muhtadin khususnya di kelompok A, ditemukan masalah yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Anak-anak dapat membandingkan satu sampai sepuluh, tetapi sebagian mereka belum mengerti angka/lambang bilangannya. Berdasarkan observasi pula, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang sekali menggunakan media yang menarik, pendidik lebih cenderung menggunakan metode bercakap-cakap yang dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Pada hakekatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya harus menggunakan media yang menarik. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas media yang menarik merupakan bagian dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran di TK harus merangsang kreativitas anak dan menyenangkan (Inawati, 2011: 9). Banyak media yang dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak, misalnya : kartu domino, permainan congklak, media kereta angka, media memancing ikan dan sebagainya.

Suasana yang menyenangkan serta media yang menarik dibutuhkan para guru dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak agar pengenalan mudah diingat dengan baik. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak ditunjukkan pada kemampuan anak membedakan bentuk-bentuk dari angka serta dapat membunyikan masing-masing angka. Minat anak untuk belajar mengenal angka bisa tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran pengenalan huruf yang kurang menarik akan membuat anak menjadi malas mengikuti proses belajar.

Dari ulasan diatas untuk mengatasi kendala mengenal lambang bilangan di TK Sabilul Muhtadin, akan dicoba diterapkan dalam menggunakan media domino yang menarik karena selama ini kita tau bahwa kartu domino adalah kartu yang identik digunakan oleh orang dewasa untuk hal-hal negatif, namun disini peneliti merasa tertarik dengan menggunakan kartu domino yang sudah dimodifikasi. Sehingga media ini sangat menyenangkan dan akan menciptakan antusias yang tinggi pada anak. Selain itu anak akan mempunyai pengalaman yang konkrit karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh penerapan permainan domino terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media domino angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin.

Salah satu aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan logika matematika yang meliputi kemampuan dalam mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan cara untuk mengidentifikasi jumlah benda melalui kegiatan berhitung. Kemampuan dalam mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10, dan anak dapat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan

dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Kemampuan mengenal lambang bilangan perlu dikembangkan dalam rangka memberi bekal kemampuan dalam mengenal angka/lambang bilangan (Susanto, 2011: 97).

Tahapan pembelajaran pengenalan lambang bilangan atau matematika untuk anak TK menurut Piaget adalah bahwa usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka untuk penguasaan kegiatan pengenalan lambang bilangan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pemahaman konsep, tahap transisi, tahap lambang. Dari ketiga tahapan di atas merupakan cara belajar mendasar dalam memahami konsep bilangan pada anak usia dini.

Dengan demikian dapat disimpulkan media yang dapat berpengaruh dalam kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan menggunakan media domino angka. Domino angka dalam penelitian ini merupakan domino angka yang sudah dimodifikasi dengan model menghubungkan lambang dengan simbol benda dan model yang kedua yaitu domino angka yang di hubungkan dengan simbol lingkaran-lingkaran kecil sesuai jumlahnya.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan jenis *Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Desigh*. Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal ketrampilan mengenal lambang bilangan anak sebelum diberi perlakuan menggunakan domino angka. Sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$\begin{array}{cc} O_1 & X & O_2 \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

- O1 : *Pre test* pada kelompok eksperimen.
- O2 : *Post test* pada kelompok eksperimen.
- O3 : *Pre test* pada kelompok kontrol.
- O4 : *Post test* pada kelompok kontrol.
- X : Penerapan gerakan tari dengan irama musik.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 30 anak di TK Negeri Pembina Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok A. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Berikut instrumen dari indikator yang diambil dari Permen Diknas yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi.

Tabel 1

Kisi-Kisi penyusunan instrument

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Kemampuan mengenal lambang bilangan	Mengetahui lambang bilangan	Menunjuk lambang bilangan 1-10	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10
		Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan simbol jumlah benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)	Anak dapat menghubungkan angka 1 dengan 1 buah benda, angka 3 dengan 3 buah benda, angka 5 dengan 5 buah benda, dan 7 dengan 7 buah benda
			Anak dapat menghubungkan 2 benda dengan angka 2, 4 benda dengan angka 4, 6 benda dengan angka 6, 8 benda dengan angka 8.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik Nonparametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U test* karena dua sampel independen dan datanya berbentuk ordinal. Pada Uji-Test maka tahap selanjutnya dihitung menggunakan tabel penolong untuk pengujian dengan U-Test (Sugiyono, 2010:61). Berikut merupakan rumus *Mann-Whitney U-Test* :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis observasi awal sebelum perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan adalah pada anak kelompok eksperimen sangat rendah sedangkan kelompok kontrol sudah cukup baik. Berbeda dengan analisis setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan media domino angka yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media domino angka dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media domino angka.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil observasi awal dan observasi setelah perlakuan domino angka pada anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *Mann-Whitney U-Test* maka berikut perhitungan menggunakan tabel penolong untuk pengujian dengan U-test.

Tabel 2

Tabel penolong t untuk pengujian dengan U-Test

Kel.A	Bed a	Peringkat	Kel. B	Bed a	peringkat
Rjdra	6	29	Diah	4	13,5
Nabil	4	13,5	Jihan	6	29
Adis	4	13,5	Zaky	4	13,5
Albi	5	24	Fahri	5	24
Lala	4	13,5	Kevin	3	4,5
Atsna	7	31,5	Ryan	4	13,5
Ulum	4	13,5	Nayla	5	24
Bilgis	6	29	Allea	4	13,5
Devi	7	31,5	Zita	5	24
Feby	4	13,5	Ririn	5	24
Denis	4	13,5	Ozan	3	4,5
Eca	4	13,5	Wlan	4	13,5
Eka	5	24	Rvan	4	13,5
Fini	4	13,5	Aldo	3	4,5
Elang	5	24	Lisa	3	4,5
		R1 = 301			R2=224

Pada hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh menunjukkan bahwa harga nilai U1 dari kelompok eksperimen lebih kecil daripada kelompok kontrol yaitu U2. Berdasarkan tabel U-test dengan jumlah n1=15 dan n2= 15 diperoleh tabel 56 maka harga U hitung lebih kecil daripada U tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu berupa statistik non parametrik dengan rumus *Mann-Whitney U-test* karena digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dan datanya berbentuk ordinal. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus U-test maka data diperoleh harga nilai U1 lebih kecil daripada T tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini menyatakan bahwa penggunaan media domino angka berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Sabilul Muhtadin.

TK Sabilul Muhtadin terletak di desa sambiroto mlaten puri Mojokerto. Seluruh jumlah anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin adalah 30 anak. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 anak, semuanya diberi perlakuan dengan media domino angka kecuali kelompok kontrol.

Penggunaan media domino angka diberikan dalam 2 kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan peneliti mengambil data hasil setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media domino angka berpengaruh terhadap kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Teknik analisis data yang diperoleh yaitu T harga U tabel = 56 maka harga U hitung lebih kecil daripada U tabel ($44 < 56$). Hal ini berarti penggunaan media domino angka sangat berpengaruh dalam kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin.

Penggunaan media *flashcard* adalah salah satu cara untuk mengajarkan membaca permulaan kepada anak usia dini. Dalam kegiatan membaca, dilakukan dengan cara menunjukkan satu per satu gambar sambil menyebutkan nama benda yang dimaksud. Secara tidak langsung, saat tersebut anak "dipaksa" secara menyenangkan untuk mengingat huruf atau kata yang tertera di *flashcard*. Sambil menunjukkan kata dan gambar yang tertera di *flashcard* tersebut, hubungan antara kata yang tertulis dan benda konkret akan terbentuk.

Hasil positif yang dapat dari penggunaan media Domino Angka membuat anak dapat belajar banyak mengenai lambang bilangan, urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik. Urutan bilangan yang dimaksud adalah seperti anak dapat mengurutkan angka

sesuai media yang dibuat secara acak. Dari penggunaan media Domino Angka, pemahaman anak tentang konsep berhitung juga akan terbentuk, karena secara langsung anak akan menghitung terlebih dahulu jumlah benda yang akan dipasangkan dengan lambangnya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data hasil rekapitulasi kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media domino angka mengalami peningkatan skor kemampuan mengenal lambang bilangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji U-test (Mann –Whitney U Test) diperoleh jumlah $n_1=15$ dan $n_2= 15$ diperoleh tabel 44 maka harga hitung lebih kecil daripada T tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian berarti bahwa media domino angka berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Sabilul Muhtadin

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- Hendaknya guru dapat menambah variasi belajar mengajar dengan menggunakan media domino angka
- Guru juga dapat menggunakan media domino angka sesuai dengan tema/materi pembelajaran
- Pembuatan media domino angka tergolong mudah, untuk itu perlu kreativitas guru agar tercipta media-media domino yang lebih inovatif sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Cynthia. <http://bukittingginews.com/2010/06/tehnik-pembuatan-media-pembelajaran/>. Di akses tanggal 03 desember 2012, pukul 23.26 WIB.

Hidayani, Rini dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka.

Indrayanti, Isna. 2010. "Pemanfaatan Media Kartu Gambar Dan Kartu Huruf Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : Progam Pendidikan Anak Usia Dini.

Inawati. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Pustaka

Kemendiknas. 2010. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman, Pengembangan Progam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kemendiknas

Latipun. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press

Marliani, Rosleny. 2013. *Psikologi eksperimen*. Bandung : CV Pustaka Setia. Patmonodowo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Santrock, John. 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Sujiono dkk. 2007. *Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. HIKAYAT Publishing.

Zaman, Badru dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.